

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat  
26 November 2022, Hal. 1987-1992  
e-ISSN: 2686-2964

## **Pengembangan Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Kesehatan Pada Kegiatan Latihan Khusus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Panti Asuhan & Pondok Pesantren Al-Amin, Kotagede, DIY**

Fandi Akhmad<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf Arrozhi<sup>2</sup>, Laga Adhi Dharma<sup>3</sup>, Ahmadi Ibrohim<sup>4</sup>  
Pendidikan Agama Islam<sup>1,4</sup>, Kedokteran<sup>2</sup>, Sastra Indonesia<sup>3</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan Kamus 4<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [fandi.ahmad@pai.uad.ac.id](mailto:fandi.ahmad@pai.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW) merupakan salah satu organisasi otonom di Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki tujuan untuk tercapainya visi besar Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Kegiatan GKHW yang dilakukan lebih kepada mengasah kemampuan scouting saat di alam termasuk dalam kegiatan perkemahan, tentu dengan berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Selain itu, kegiatan GKHW juga ikut berpartisipasi dalam pengamanan aset Muhammadiyah bersama Pemuda Muhammadiyah ketika terjadi kegiatan demonstrasi disekitar tempat Amal Usaha Muhammadiyah berada. Sehingga diharuskan seorang pandu Hizbul Wathan memiliki kemampuan dalam penanganan situasi yang tidak ditinggalkan seperti mampu menjaga AUM dengan fisik maupun dapat menolong dalam pertolongan pertama jika terjadi chaos. Namun, pemberian materi yang sesuai dengan SKT (Syarat Kenaikan Tingkat) GKHW kurang dilaksanakan dengan maksimal. Karena kebanyakan para pelatih, hanya memiliki kemampuan mengajar dalam kemampuan scouting saja, tetapi dalam tataran AIK maupun kesehatan kurang tersentuh secara mendalam. Adapun solusi dari permasalahan tersebut, dalam kegiatan GKHW saat pemberian materi perlu dimaksimalkan materi AIK maupun kesehatan dalam pertolongan pertama yang intensif. Metode pelaksanaannya dengan diawali assessment guna mengukur tingkat pemahaman awal para pelatih GKHW tentang AIK dan kesehatan. Kedua, penyuluhan dan pelatihan. Pada tahap ini para pelatih diberikan penjelasan secara umum tentang AIK dan kesehatan pertolongan pertama. Ketiga, proses pendampingan. Tim pakar mendampingi secara mendalam setiap pelatih HW untuk memahami dan mengajarkan materi tersebut. Keempat, praktik dalam pemberian materi pengembangan pembelajaran AIK dan kesehatan. Melalui Panti Asuhan & Pondok Pesantren Al-Amin Kotagede yang memiliki salah satu tujuannya yaitu untuk mempersiapkan kader penerus Muhammadiyah yang mampu berdiri sendiri secara mandiri dan mampu mengembangkan ilmu/wawasan serta mengerti benar akan tugas dan tanggungjawab. Diharapkan melalui pendidikan kepanduan HW dengan ciri khasnya dapat membentuk karakter bertanggungjawab atas ilmu yang didapatkan seperti dalam pendidikan AIK dan kesehatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya aktifitas pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Kesehatan dalam kegiatan latihan khusus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-amin, Kotagede, Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata kunci:** Hizbul Wathan, Al-Islam, Kemuhammadiyah, Panti Asuhan, Pondok Pesantren

## **ABSTRACT**

*The Hizbul Wathan Scout Movement (GKHW) is one of the autonomous organizations within the Persyarikatan Muhammadiyah which has a goal to achieve the grand vision of Muhammadiyah, namely the realization of a true Islamic society. The GKHW activities are carried out more to hone scouting skills while in nature, including in camp activities, of course based on Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) values. In addition, GKHW activities also participate in securing Muhammadiyah assets with Muhammadiyah Youth when demonstration activities occur around the place where the Muhammadiyah Charity Business is located. So it is required that a Hizbul Wathan scout has the ability to handle unwanted situations such as being able to physically maintain AUM or being able to assist in first aid if chaos occurs. However, the provision of materials in accordance with the GKHW SKT (Level Advancement Requirements) was not carried out optimally. Because most of the trainers only have the ability to teach in scouting skills, but at the AIK and health levels they are not touched in depth. As for the solution to these problems, in the GKHW activities when providing material, it is necessary to maximize AIK material and health in intensive first aid. The implementation method begins with an assessment to measure the initial level of understanding of the GKHW trainers about AIK and health. Second, counseling and training. At this stage the trainers were given a general explanation about AIK and first aid health. Third, the mentoring process. The expert team closely accompanied each HW trainer to understand and teach the material. Fourth, practice in providing AIK and health learning development materials. Through the Al-Amin Kotagede Orphanage & Islamic Boarding School which has one goal, namely to prepare Muhammadiyah successor cadres who are able to stand on their own independently and are able to develop knowledge/insights and understand correctly their duties and responsibilities. It is hoped that through HW scouting education with its characteristics it can form a responsible character for the knowledge gained such as in AIK and health education. The results of the service show that there are activities for developing Al-Islam and Kemuhammadiyah and Health learning in special training activities for the Hizbul Wathan Scout Movement at the Al-Amin Orphanage and Islamic Boarding School, Kotagede, Special Region of Yogyakarta.*

**Keywords :** *Hizbul Wathan; Al-Islam; Kemuhammadiyah; Orphanage; Islamic boarding school*

## **PENDAHULUAN**

Hizbul Wathan sebagai salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah (Ortom) berfungsi sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah dituntut lebih dinamis dalam mengantisipasi setiap permasalahan dan tuntutan perkembangan zaman. [1] Ortom Hizbul Wathan ini mempunyai medan dakwah dari tingkat ranting sampai pusat, termasuk di lembaga pendidikan tidak terkecuali panti asuhan maupun pondok pesantren. Panti Asuhan & Pondok Pesantren Al-Amin Kotagede, dalam mendidik santri-santrinya salah satunya melalui kegiatan kepanduan tersebut.

Namun kegiatan Hizbul Wathan yang disampaikan oleh pelatih selama ini hanya berkuat pada kegiatan kemampuan scouting saja, padahal dalam materi syarat kenaikan tingkat (SKT) ada materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah maupun kesehatannya. Karena memang seorang pandu Hizbul Wathan juga dituntut untuk bisa bermanfaat bagi sesama yang dijiwai nilai-nilai AIK. Adapun dalam praktiknya, pandu Hizbul Wathan juga seringkali melakukan pengamanan aset milik Muhammadiyah jika dilaksanakan demo oleh mahasiswa maupun elemen lainnya.

Selain juga seorang pandu HW juga dituntut untuk dapat menjadi da'i persyarikatan Muhamamdiyah.

Tenaga pelatih yang terbatas dalam melatih materi tersebut, khususnya Al-Islam dan kemuhamamdiyahan serta kesehatan perlu diupgrade agar menjadi pelatih yang lebih kompeten dalam mengajarkan materi kepanduan Hizbul Wathan tersebut. Sehingga diharapkan dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini, para pelatih lebih meningkat kualitas pemahaman dalam Al-Islam dan Kemuhamamdiyahan serta pengetahuan terkait kesehatan yang akan berguna bagi sesama jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh ummat.

## METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan maupun workshop dan pendampingan. Seluruh aktifitas dapat berupa ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktik, dan pendampingan. Permasalahan yang dihadapi mitra berupa keterbatasan pelatih Hizbul Wathan dalam pemahaman Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan. Adapun solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui workshop kepada para pelatih dan santri dalam menggunakan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan melalui latihan khusus. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan analisis kebutuhan dari para pelatih Hizbul Wathan dan santri yang akan mengikuti pengembangan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan.
2. Setelah diperoleh pemetaan kebutuhan, selanjutnya dilakukan desain pelatihan dan validasi desain. Kegiatan ini penting guna menjaga dan memastikan efektivitas proses pelatihan yang akan dilakukan.
3. Pemilihan metode dan strategi pelatihan. Di antara beberapa pilihan metode dan strategi yang digunakan adalah, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik  
Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi pelatihan tersebut. Sedangkan praktik menjadi sarana utama guna mendorong pelatih Hizbul Wathan untuk langsung dapat membuahakan metode pengembangan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan.
4. Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan bertahap yang pertama yaitu proses pelatihan dan workshop. Kemudian dilanjut pelatih Hizbul Wathan menindaklanjuti hasil workshop pada saat latihan kepanduan. Selanjutnya, pelatih diminta untuk melaporkan hasil yang didapat dan pelatih juga diminta untuk mengkomunikasikan terkait kendala, tantangan bahkan peluang yang ada.
5. Evaluasi hasil akhir. Pada akhir pelatihan semua pelatih dan komponen yang terikat diajak untuk mendiskusikan hal-hal yang menghambat sekaligus yang potensial yang dapat ditindaklanjuti pasca pelatihan. Adapun kendala yang tidak bisa langsung diberi solusi akan menjadi masukan bagi pihak terkait atau bahkan bagi penyelenggara untuk dapat menyempurnakan dan atau menindaklanjuti kendala yang ada dengan aktivitas lain pada periode selanjutnya. Evaluasi ini dilakukan agar para pelatih dapat melatih kegiatan Hizbul Wathan tidak hanya dalam materi *scouting* saja namun tetap diberikan materi Al-Islam dan Kemuhamamdiyahan serta Kesehatan yang berguna bagi lembaga pendidikan sendiri maupun berguna bagi masyarakat khususnya warga perayarikatan Muhammadiyah.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Adapun garis besar hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut, bahwa program pengembangan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan dalam kegiatan latihan khusus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin, Kotagede, Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu:

### 1. Prapelaksanaan

Sosialisasi dan assessment pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan kepada para pelatih Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pengembangan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan dilakukan 4 kali pertemuan. Pelatihan pertama untuk sosialisasi dan assessment pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan kepada para pelatih Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin pada tanggal 9 Juni 2022. Pelatihan kedua, dalam rangka penyuluhan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan kepada para pelatih Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin pada tanggal 14 Juli 2022. Pelatihan ketiga, pendampingan materi Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan kepada para pelatih Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin pada tanggal 25 Agustus 2022. Pelatihan keempat, workshop pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan kepada para pelatih Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin pada tanggal 21 September 2022.

Adapun pembahasan atas hasil dari pelatihan dari pengabdian masyarakat pada para pelatih Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dapat menggunakan ilmunya dalam melaksanakan Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta Kesehatan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin Kotagede berupa:

#### a. Metode pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Selama ini, seorang pelatih dalam memberikan pengetahuan serta ketrampilan melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan kepada peserta didik hanya memberikan materi pada aspek scouting saja. Sedangkan kepanduan Hizbul Wathan, memiliki asas Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai bentuk pengejawantahan organisasi otonom dalam persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki visi membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Maka, materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah wajib diberikan sebagai dasar mereka berjuang mengamalkan janji pandu Hizbul Wathan.

Pemberian materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kegiatan latihan pada kepanduan Hizbul Wathan tentu memiliki metode khusus atau berbeda, mengingat kegiatan Hizbul Wathan merupakan kegiatan luar ruangan. Adapun metode pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang digunakan menggunakan metode praktik yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

#### b. Penyuluhan giat kesehatan

Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan seringkali di luar ruangan, yang tentu memberikan resiko atau dampak kesehatan yang lebih tinggi daripada materi indoor. Selain memang para peserta didik bertempat tinggal di lingkungan yang sama yaitu di panti asuhan dan pondok pesantren. Sehingga perlu diadakan penyuluhan giat kesehatan tersebut.



Gambar 1. Tim Memberikan Pelatihan

Para pelatih maupun santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Amin menunjukkan perhatian terhadap materi pengabdian yang disampaikan oleh tim pengabdian pada saat kegiatan berlangsung. Para pelatih aktif bertanya dan mengungkapkan masalah-masalah yang dialaminya selama pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan.

### 3. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diperoleh gambaran pada pengembangan capaian keberhasilan serta kendala kegiatan pelatihan. Berdasarkan observasi dan analisis, kegiatan pelatihan pengembangan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan ini dapat dikatakan baik dari segi pemaparan materi dan pendampingan. Kendala yang ditemui dilapangan yaitu kondisi pelatih yang kurang memahami metode penyampaian Al-Islam Kemuhammadiyah dan kesehatan karena memang notabene background pelatih dari murni pelatih *scouting*.

### 4. Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan refleksi perlu dilakukan tindak lanjut dengan pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta kesehatan bagi para pelatih Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Amin.

### 5. Dampak

Adapun sebelum adanya program pengabdian, kondisi mitra dalam pelayanan latihan kepanduan Hizbul Wathan masih kurang lengkap karena keterbatasan pelatih dalam pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyah maupun kesehatan, selain kemampuan para pelatih dalam mengimplemtasikan materi AIK dan kesehatan relatif tidak kompeten. Kemudian, setelah adanya program pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengembangan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah serta kesehatan, para pelatih Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan meningkat dalam pemahaman materi maupun pengembangan pembelajaran AIK dan kesehatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dalam pemahaman tentang pengembangan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah serta kesehatan dalam latihan khusus kepanduan Hizbul Wathan di Pondok Pesantren & Panti Asuhan Al-Amin, Kotagede, DIY.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UAD, Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Amin atas kontribusinya sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.muhammadiyahlamongan.com/hizbul-wathan/> diakses tanggal 17/05/2022 pk1 15.55WIB